

ANALISIS NILAI MORAL PADA ANTOLOGI CERPEN INSPIRATIF “18 CERITA MENGGUGAH” KARYA RORA RIZKY WANDINI, DKK.

Azmi Fadhilah Munthe¹, Agnes Endwitri Sihombing²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

¹²Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara

¹Dilamunthe38@gmail.com, ²agnes.shb012@gmail.com,

Abstract. Moral values in literary works in the form of short stories usually reflect the views of the author concerned about moral values. Learning about morals can be obtained from the literary works we read. The purpose of this study is to reveal and examine the moral values contained in a short story. This research is a document analysis research in the form of literature study. The type of research used in this research is descriptive research. The collected data is analyzed, identified, classified and described. The source of data in this research is a literary document in the form of an anthology of inspirational short stories "18 Uploding Stories" by Rora Rizky Wandini. data collection used in this study refers to the structural approach theory according to Levi-Strauss. The results of the study show that the form of values in this short story includes: the form of moral value has three types, namely the first form of moral value in human relations with God has a variant in the form of praying to God, praying and being grateful, the second is a form of moral value in human relations with oneself has the variant of accepting God's destiny, not easily giving up, hard work, discipline and enthusiasm for learning, while the third form of moral value is human relations with other humans in the form of social care, helping parents and empathy. The data found in this study amounted to 33 data.

Keywords : moral values, literary works, short stories

Abstrak. Nilai moral dalam karya sastra yang berupa cerpen biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai moral. Pembelajaran tentang moral dapat diperoleh dari karya sastra yang kita baca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap dan mengkaji nilai moral yang terdapat dalam sebuah cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen berupa studi pustaka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang terkumpul di analisis, diidentifikasi, diklasifikasi dan di deskripsikan. Sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk sastra antologi cerpen inspiratif “18 cerita menggugah” karya Rora Rizky Wandini. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud nilai-nilai pada cerpen ini meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa berdoa kepada tuhan, shalat dan bersyukur, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian menerima takdir tuhan, tidak mudah putus asa, kerja keras, disiplin dan semangat belajar, sedangkan wujud nilai moral yang ketiga hubungan manusia dengan manusia lain berupa peduli sosial, membantu orang tua serta empati. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 33 data.

Kata kunci: nilai moral, karya sastra, cerpen

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia, ekspresi pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk karya untuk menyenangkan pembaca. Sastra merupakan suatu kegiatan seni kreatif manusia yang menyangkut segala macam seni kehidupan manusia. Sebuah hasil karya adalah pengembangan dari ekspresi dari kreatifitas pengarang. sastra tidak saja sebagai wadah untuk menyampaikan ide, teori, dan pikiran pengarang terhadap suatu hal tetapi juga sebagai media yang melahirkan suatu kreasi yang indah ekspresi dan imajinasi pengarang dengan bahasa sebagai medianya. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satunya adalah cerpen. Menurut Kosasih (2014:111) teks cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Teks cerita pendek termasuk ke dalam genre cerita atau naratif fiksional. Teks cerpen memiliki kemampuan secara lebih banyak, jadi secara implisit dari sekedar yang diceritakan. Karena bentuknya yang pendek, cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang dikisahkan.

Suatu karya sastra memiliki nilai tinggi jika karya sastra tersebut mengandung nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), nilai moral yaitu pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra yang diungkapkan lewat sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penikmat sastra. Nilai moral tersebut berupa ajaran baik dan buruk manusia yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, sikap, akhlak, dan budi pekerti. Nilai moral dalam karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang muncul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat maupun tempat hidup pengarang, dan juga pengalaman batin yang dialaminya.

Sebagai nilai yang terkandung di dalam cipta sastra, nilai moral berperan besar untuk membuka mata hati penikmat sastra tentang sikap dan perilaku hidup manusia. Nilai moral dalam karya sastra yang berupa cerpen biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai-nilai moral. Nilai moral merupakan suatu aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik ucapan, perbuatan maupun tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain (Subur, 2014: 55) walaupun moral itu berada pada individu, tetapi moral sesungguhnya berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan.

Pembelajaran tentang moral dapat diperoleh dari karya sastra yang kita baca. Cerpen yang memuat nilai moral sebagai objek ceritanya, di antaranya adalah antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk. Adapun alasan peneliti memilih antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk, penulis ingin lebih mendalami nilai-nilai moral apa yang ada di dalam cerpen ini. Nilai moral yang dijadikan patokan atau aturan oleh manusia tentang baik buruknya, yang seharusnya dan sebaliknya dilakukan oleh manusia dalam pergaulannya dimasyarakat. Nilai moral tentang suatu adat istiadat yang harus dijalani. Suatu adat yang menjadikan sarung sebagai tokoh, mengungkapkan kegelisahan, dan kekacauannya. Sarung sebagai alat dan saksi dua lelaki saling tikam di dalam ruang berongga.

Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral pada antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk: 1) Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang melukiskan kisah kehidupan manusia, sehingga nilai-nilai moral pada karya sastra dapat dipedomani. 2) Cerpen yang mengemukakan etika akan sangat bermanfaat bagi pembaca untuk menggiring pola pikir pembaca menjadi manusia bermoral dan berbudaya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Nilai Moral pada Antologi Cerpen Inspiratif “18 Cerita Mengunggah” Karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk”.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen berupa studi pustaka. Penelitian ini bersifat analisis dinamis yang berkembang. Lokasi penelitian tidak terpatok pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa sebuah naskah (teks) yaitu cerpen. Sehingga jenis penelitian ini dapat dilakukan kapan saja dan dari lokasi mana saja.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2003:309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data tertulis berupa kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang mengidikasikan tentang kandungan bentuk nilai moral dan bentuk penyampaian nilai moral.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2016:172). Sumber data dalam penelitian berupa dokumen berbentuk sastra antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kutipan, kalimat dan satuan cerita yang terdapat dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk. Data penelitian berupa objek yang diteliti yaitu nilai moral dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk.

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss dengan penyesuaian kepentingan penelitian, yang dapat dijabarkan pada tahapan berikut ini: 1) Studi pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berkaitan dengan penelitian. 2) Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, menghayati dan memahami data secara mendalam dan kesan tentang cerita. 3) Apabila cerita terlalu panjang, maka penulis bisa membagi cerita dalam cerpen tersebut menjadi beberapa bagian. 4) Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai-nilai moral. 5) Mencatat bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral ke dalam tabel tabulasi. 6) Penulis mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai moral. 7) Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (1984: 23). Dalam proses penelitian ini melalui 4 tahapan yang dilakukan, yaitu: 1. Data yang dikumpulkan bersumber dari antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” karya Rora Rizky Wandini, M.Pd. I, dkk. Pengumpulan data kemudian dikelompokkan dengan mencatat. Data yang dikumpulkan yaitu data-data yang menggambarkan nilai moral. 2) Untuk membuat data lebih relevan, data yang diperoleh direduksi dan diorganisasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memecahkan masalah dan menemukan jawaban. Menjabarkan hal-hal yang penting saja. 3) Bentuk penyajian data berupa tulisan dan tabel. Menggambarkan informasi sehingga memberikan gambaran yang jelas agar peneliti tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan data merupakan tujuan penyajian data. 4) Selama penelitian, serta selama proses reduksi data, kesimpulan dibuat. Penarikan kesimpulan berlandaskan pada seluruh proses analisis data. Kesimpulan yang

sudah diperoleh, diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang dipakai pada penelitian ini, ada tiga jenis nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Berdasarkan pengumpulan dan analisis data penelitian, maka ditemukan beberapa nilai moral yang terdapat pada Antologi Cerpen Inspiratif “18 Cerita Mengunggah” yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Judul Cerita/Inisial	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	Jumlah Data
AK	3	5	3	11
IA	-	-	-	-
PDB	1	-	-	1
PH	6	1	-	7
PYI	1	-	-	1
STF	-	-	-	-
SCD	1	-	-	1
SHN	2	-	-	2
K	-	-	-	-
ACDML	1	-	-	1
MCUI	1	1	-	2
NBH	-	-	1	1
KSPB	-	-	1	1
GMR	-	-	1	1
MSB	-	-	-	-
HK	2	-	-	2
DUPPUK	-	1	-	1
CK	-	-	1	1

1. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menurut Nurgiyantoro, secara nurani hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Berdasarkan pendapat tersebut maka wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengungghah” yaitu berdoa kepada Tuhan dan shalat.

1) Berdoa kepada Tuhan

Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun hanya untuk menenangkan diri dari segala kesusahan. Doa juga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang Pencipta. Doa adalah permohonan kepada Tuhan, sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Semoga Allah mempermudah segalanya ya Nak. Ayah akan selalu mendoakan uang terbaik untuk Melina.” (AK: 01)

“Sabar anakku sayang, ibu telah tenang di alam sana, sekarang kita doain ibu disana. Ibu pasti tersenyum melihat Melina telah menjadi dokter.” (AK: 02)

Kutipan data nomor 01 dan 02 di atas menunjukkan bahwa tokoh ayah (Ayah Melina) sangat menggantungkan diri anaknya kepada Sang Pencipta. Ini merupakan moral yang dapat ditiru oleh pembaca. Dia tidak pernah lupa memanjatkan doa kepada Tuhan agar anaknya (Melina) selalu dalam lindungan Tuhan serta istrinya (ibu Melina) hidup tenang di alam sana, karena ayah Melina percaya bahwa apapun yang akan dia dan Melina kerjakan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa campur tangan Tuhan.

“Jangan pernah tinggalkan salat ya, Nak”. (PDB: 24)

Dari kutipan data di atas dijelaskan bahwa Orang tua yang selalu mengingatkan kepada anaknya yang ingin merantau karna ingin kuliah di kota untuk tidak lupa melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu melaksanakan sholat. Karna sholat adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia ini.

“Mengingat semua kesalahan yang pernah kuperbuat. “Ya Allah, terimalah taubat hamba-Mu ini”, kataku dalam setiap sujud terakhir salatku” (PH: 26)

Kutipan dari data diatas dijelaskan bahwa seseorang yang menyadari bahwa dirinya dulu yang lupa akan tuhan tapi sekarang mengalami perubahan mulai dari penampilan yang

tertutup sampai ibadah yang sudah lancar. Menjalankan salat lima waktu menjadi rutinitas dan kewajiban yang dia lakukan.

Dan dia menyesali perbuatan yang dulu dia lakukan.

“Iya Nak, semoga Allah mempermudah segalanya.” (PH: 27)

Dari data di atas dijelaskan bahwa seorang anak yang meminta restu kepada ibunya untuk melamar pekerjaan seorang guru lalu ibu pun dengan haru mendoakan anak agar Allah mempermudah urusan dan dapat menerima pekerjaan tersebut dengan lancar.

“Sebelum berangkat, mereka membaca doa bersama di dalam bus agar perjalanan mereka di ridhoi Allah dan diberikan keselamatan.” (HK: 106)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa mereka selalu menyerahkan diri kepada Tuhan, karena mereka tau Tuhanlah yang akan melindungi disetiap langkah hidup. Sikap mereka yang menyerahkan diri kepada tuhan adalah salah satu perbuatan yang patut ditiru anak-anak sebab berdoa merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Berdoa juga merupakan bagian dari bentuk-bentuk ketakwaan seorang hamba kepada sang pencipta.

2) Shalat

Shalat merupakan ritual ibadah bagi pemeluk agama islam (Setyawati, 2013). Shalat juga merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat yang memeluk agama islam tanpa terkecuali baik sedang sehat maupun sakit. Kutipan data berikut merupakan bentuk moral keimanan Melina kepada Tuhan.

“bangun Ayah, mari kita shalat” (AK: 03)

Dari kutipan data di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Melina adalah orang yang taat beribadah, dalam keadaan apapun dia tidak pernah meninggalkan kewajibannya. Melina yakin bahwa Allah selalu ada untuk Melina, dan Allah lah yang akan memberikan jalan disetiap cobaan yang Allah berikan kesetiap umatnya.

“Pada sore harinya, mereka membersihkan diri dan bersiap-siap ke masjid untuk menunaikan sholat magrib berjamaah di masjid.” (HK: 107)

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa sikap mereka termasuk wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Dapat kita lihat mereka tidak meninggalkan kewajiban sebagai umat beragama islam.

“Segera aku salat, karna waktu sudah mulai pagi”. (SCD: 45)

Dari data di atas dijelaskan bahwa Dira yang dibangunkan oleh Ibu nya karna sudah waktunya sholat subuh tapi Dira belum juga bangun, Dengan begitu Ibu meninggikan

suaranya agar terdengar oleh Dira, suara Ibu pun terdengar dan Dira sadar waktu subuh sudah mulai hilang lalu dengan bergegas Dira segera sholat dengan terburu-buru.

“Iya Ra, kamu jaga kesehatan di sana, selalu sholat, ingat Allah Nak” pesan Ibuku padaku”. (SHN: 57)

Dari data diatas dijelaskan bahwa Ara yang berhasil lulus di Universitas islam yang ia idamkan. Ara hagia sekali karna semua tahapan dan syarat ia penuhi dan aehingga ia lulus dengan jurusan yang ia inginkan, jurusan matematika. Ibu Ara juga sangat senang mendengar Ara lulus di Universitas yang ia idamkan dan Ibu pun berpesan agar Ara selalu sholat dan beribadah kepada Allah.

3) Bersyukur

“Tiga tahun menjadi siswi di SMP, aku menjadi salah seorang yang mendapatkan peringkat terbaik, yaitu juara umum dari kelas VII-9. Betapa senangnya hatiku. Aku bersyukur dapat mencetak senyum kecil di pipi ayah dan ibuku.” (PH: 22)

Dari data di atas dijelaskan bahwa seseorang yang bersyukur karna selalu mendapatkan peringkat terbaik di sekolahnya dan dia juga bersyukur bahwa kedua orang tuanya bangga dan dapat tersenyum Bahagia karna dirinya sendiri

“Bu, aku bersyukur bisa masuk perguruan tinggi Islam, banyak yang kupelajari, tentang berbagi, tentang sabar, tentang bersyukur”. (PH: 26)

Dari data di atas dijelaskan bahwa seorang anak yang bercerita kepada ibunya dengan rasa penuh bersyukur bahwa dia bisa kuliah di perguruan islam karna dengan kuliati disana dia banyak mendapatkan hal-hal yang luar biasa membawa dampak positif bagi dirinya mulai dari dia bisa menutup aurat, sampai memperlancar ibadahnya semua dia dapatkan dari teman-teman yang baik yang selalu mengingatkan satu sama lain.

“Alhamdulillah, aku sangat bersyukur, aku diterima mengajar di sekolah tersebut.” (PH: 28)

“Ayah, Ibu, alhamdulillah aku lulus mengajar dan menjadi guru di SD Negeri 094175. Semua ini berkat doa ayah dan ibu. Terima kasih Ayah...terima kasih Ibu.” (PH: 28)

Dari kedua data di atas dijelaskan bahwa seorang anak yang sangat bersyukur karna dirinya diterima sebagai seorang guru di sekolahnya dulu, Dan dia bersyukur mempunyai orang tua yang selalu mendoakan dirinya setiap hari tanpa henti, Karna doa orang tuanya dia bisa diterima sebagai seorang guru.

“Perbedaan mengajarkanku bahwa semua harus dijalani dan diterima dengan rasa syukur.” (PYI: 32)

Dari data di atas dijelaskan bahwa Dira yang bersyukur telah memiliki banyak teman yang memiliki sifat yang berbeda beda, ada yang baik, ada yang kalem, ada yang suaranya sangat besar, ada yang rempong, ada yang suka merajuk. dan masih banyak lagi. Walaupun begitu, Dira akan selalu menyayangi mereka.

“Doa yang selalu kupanjatkan didengar oleh Sang Rabbi. Hari ini menjadi bukti persahabatan kami”. (SHN: 59)

Dari data di atas dijelaskan bahwa Ara yang bahagia karna dapat bertemu lagi dengan sahabatnya yaitu Aris, sudah 4 tahun mereka tidak bertemu dan Ara sangat senang sekali, Aris pernah berjanji, suatu hari nanti Aris akan menemui Ara, dan sekarang adalah harapan pada hari itu. Kini Aris datang menemui seperti yang ia janjikan dulu, dan Ara pun bersyukur karna Allah telah mengkabulkan doa-doa yang selalu Ara panjatkan.

“Hm..ya udah deh, intinya aku bersyukur banget bisa kenal dan berteman sama kamu Nis,” tutup Ara”. (ACDML: 70)

Dari data di atas dijelaskan bahwa Ara sangat bersyukur mempunyai teman seperti Anis. Anis merupakan murid pindahan yang baru tiga bulan masuk di sekolah Ara. Tetapi, kepindahan Anis ke sekolah tersebut menjadi sebuah kebaikan untuk Ara. Sebab, setelah kenal dan berteman dengan Anis, sepertinya Ara sudah mendapatkan apa yang dinamakan dengan teman sejati atau sahabat. Meskipun masih terhitung baru, tetapi mereka sudah saling memahami satu sama lain. Anis selalu menemani Ara bahkan ketika Ara dijauhi dan ditinggalkan oleh teman-teman yang sudah lebih lama mengenal dan berteman dengan Ara, Jadi Ara sangat bersyukur sekali.

“Alhamdulillah, beribu syukur hamba kepada-Mu ya Rabb.” “Baiklah Bi, Umi segera menemui Indah.” (MCUI: 82)

Dari data di atas dijelaskan bahwa Umi yang sangat bersyukur dan Bahagia karna mendengar kabar bahwa Ustad Salman telah menemukan calon imam untuk putrinya. Dan lelaki itu ingin segera bertemu dengan putrinya.

“Aku bersyukur pada Allah karena telah memberikan aku calon istri sebaik kamu.” (MCUI: 84)

Dari data di atas dijelaskan bahwa seseorang lelaki yang akan mencintai Wanita yang ia cintai dengan napa adanya, dan lelaki tersebut bersyukur karna Allah memberikan calon istri yang hatinya baik.

2. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan dengan Dirinya Sendiri

Menurut Nurgiyantoro, perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka wujud nilai moral hubungan dengan dirinya sendiri dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” yaitu:

1) Menerima Takdir Tuhan

Menerima takdir Tuhan berarti menerima dengan ikhlas ketentuan atau nasib yang telah ditetapkan oleh Tuhan kepada kita baik berupa nikmat maupun berupa musibah. Seperti tokoh Melina dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” ini, tokoh Melina menerima apapun yang Tuhan berikan kepadanya. Melina menerima takdir Tuhan yang telah digariskan untuknya, yaitu meninggalnya ibu Melina pada saat Melina berusia lima tahun. Bentuk nilai moral menerima takdir Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut:

“Ayah, hari ini adalah hari kebahagiaan yang dinanti-nanti untuk kesekian kali, dan hari ini tidak ada sosok ibu yang selalu aku impikan di sepanjang perjalananku. Aku anak yang kuat, ada ayah yang selalu ada, aku kuat karena ayah”. (AK: 04)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Melina yang awalnya mengeluhkan setiap hari kebahagiaannya sosok ibu tidak hadir. Dia berfikir tidak boleh mengeluh dengan takdir Tuhan dan berfikir semua harus ia jalani dengan baik. Hari-hari dijalani dengan penuh syukur dan kerja keras. Usaha, doa, serta ibadah tak pernah Melina tinggalkan.

“Ibu, hari ini aku baru bisa memberikan rumah yang layak untuk Ayah. Melina ingin kita berkumpul bersama kembali. Kata ayah, rumah ini rumah yang Ibu impikan bersama dengan Ayah. Ibu, semoga Ibu tersenyum di sana, aku menyangimu Ibu,” kata Melina kembali dengan tangisan yang selalu tak pernah terhentikan saat Melina memandangi album kenangannya. (AK: 05)

Dari kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh Melina tetap bersyukur atas apa yang Tuhan berikan untuknya meskipun itu adalah sebuah perpisahan dengan ibu. Melina tidak mau menyesali apa yang sudah Tuhan takdirkan untuknya. Dia tetap berusaha menjadi orang yang tegar. Melina yang dulunya selalu marah kepada Tuhan dan selalu menangis karena perpisahan.

“Kita harus sabar, Mi. Mungkin Allah sedang ingin menaikkan derajat kita lewat cobaan ini.” (MCUI: 80)

Dari data di atas dijelaskan orang tua yang pasrah melihat anaknya sedih karena kehilangan sosok orang yang sangat ia cintai, Dibalik itu kedua orang tua tersebut pasrah dan berserah diri kepada Allah bahwa keluarga mereka sedang di uji oleh Allah.

2) Tidak Mudah Putus Asa

Menurut KBBI, putus asa yaitu hilang harapan atau tidak mempunyai harapan lagi. Jadi tidak mudah putus asa ialah sikap pantang menyerah serta masih mempunyai harapan kembali saat mengalami kegagalan. Orang yang tidak mudah putus asa adalah orang yang selalu bersikap sabar. Bentuk tidak mudah putus asa dalam cerpen ini adalah:

“Dua belas tahun tanpa seorang ibu, Melina menjadi sosok yang kuat dengan dukungan ayah yang tak henti-hentinya berusaha membesarkan dan memenuhi segala kebutuhannya”. “Ayah, Melina mendapat juara 1,” ini semua berkat dukungan dari ayah, terima kasih ayah,” kata Melina dengan berderai air mata. (AK: 06)

Kutipan di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri karena menurut Nurgiyantoro, perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. pada kutipan di atas, tokoh Melina merupakan sosok yang pantang menyerah dalam menggapai cita-cita apapun kesulitannya. Meskipun dalam proses menggapai cita-cita tersebut Melina tidak didampingi oleh ibunya, namun Melina tidak menyerah begitu saja. Melalui kegigihannya, Melina membuktikan kepada ayah dan ibunya bahwa dia bisa berprestasi di sekolah dan bisa menjadi seorang dokter.

“Keenam member Princess Cambuk’s tidak putus semangat. Mereka mencoba SBMPTN. Pada hari itu juga mereka langsung mendaftar SBMPTN. Ketika ujian, bercampur aduk perasaan mereka saat menjawab soal-soal SBMPTN, sampai-sampai salah satu di antara mereka ada yang muntah” (DUPPUK: 120)

Kutipan di atas diklasifikasikan pada semua wujud ajaran yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang tidak mudah putus asa walaupun tokoh keenam member Princess Cambuk’s gagal lolos SNMPTN. Pada kutipan di atas, tokoh keenam member Princess Cambuk’s merupakan sosok yang tidak pantang menyerah dalam menggapai cita-

cita apapun kesulitannya. Mereka tetap mencoba berbagai cara agar mereka bisa lolos ke PTN yang diinginkan salah satunya adalah tetap mencoba jalur SBMPTN.

3) Kerja Keras

“Setiap harinya kujalani setiap langkahku dengan penuh semangat untuk mengabdikan kepada sekolah sebagaimana janjiku dulu”. (PH: 28)

Dari data di atas dijelaskan bahwa seseorang yang baru diterima sebagai seorang guru, dia harus menjalani profesinya dengan penuh semangat karena menjadi guru adalah cita-citanya dari kecil, Jadi dia harus melaksanakan kewajiban yang telah dipercayakan kepada dirinya.

4) Semangat Belajar

“Melina langsung memeluk ayahnya dengan sangat erat dan memberitahu kepada ayahnya bahwa ia mendapat juara 1 di kelas”. (AK: 23)

Dari data di atas meskipun Melina sering merasa sedih karena ibunya telah meninggal dunia tetapi semangat Melina untuk belajar tidak pernah patah. Buktinya Melina selalu dapat juara 1 di kelas. Hal ini patut untuk ditiru anak-anak agar tetap semangat untuk belajar.

“Setelah lulus SMA, Melina pun melanjutkan perjalanan karirnya menjadi seorang dokter. Melina lulus jurusan kedokteran dengan beasiswa full ditanggung oleh pemerintah”. (AK: 23)

Melalui kutipan tersebut, penulis mengajak pembaca untuk tetap menjadi diri sendiri dan jangan lelah untuk belajar demi menggapai cita-cita yang diinginkan.

3. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan dengan Manusia Lain

Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negative. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam karya sastra dapat diartikan sebagai teladan yang dapat ditiru pembaca dalam bergaul terhadap sesama (Nurgiyantoro, 2015: 267).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam antologi cerpen inspiratif “18 cerita mengunggah” yaitu:

1) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Berikut data yang menunjukkan sikap peduli sosial:

“Nenek tidak punya uang untuk melunasi biaya rumah sakit ini dok, nenek tidak tau harus mencari uang di mana” jawab nenek tersebut. Melina pun segera menolong nenek tersebut. “Tenang saja ya Nek, saya akan melunasi semua biaya rumah sakit di sini. Nenek tak perlu membayar,” kata Melina dengan tersenyum. (AK: 06)

Pada kutipan di atas merupakan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena mengajarkan hal positif untuk memiliki sikap peduli terhadap kesulitan orang lain. Pada kutipan di atas, Melina memiliki inisiatif untuk membantu nenek yang tidak mempunyai uang untuk membayar biaya pengobatan cucunya dengan melunasi semua biaya rumah sakit.

“Kalau begitu, nanti ketika hujan sudah reda, Kamu langsung ke rumah aku aja, ya! Kamu tidur di saja di rumahku karena kalau Kamu pulang, pasti Kamu terjebak banjir yang dalam. Apalagi rumah Kamu daerah rawan banjir” ujar Rahmat. (GMR: 98)

Pada kutipan di atas merupakan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena mengajarkan hal positif untuk memiliki sikap peduli terhadap kesulitan orang lain. Pada kutipan di atas, Rahmat memiliki inisiatif untuk membantu temannya yang sedang dihadang banjir dengan cara menawakan temannya untuk menginap di rumah Rahmat. (AK: 06)

2) Membantu Orangtua

Membantu orang tua adalah salah satu wujud rasa hormat anak kepada orang tua. Kesadaran untuk membantu orang tua dapat dibentuk oleh pola asuh yang baik sedari kecil.

Setelah bekerja selama setahun, Melina memberikan hadiah kepada ayahnya. Hadiah tersebut berupa rumah. Rumah yang selalu dinantikan dan diimpikan oleh ayah ketika ibu masih ada. Hari ini Melina memberikan hadiah tersebut untuk ayahnya. “Ayah, ini rumah untuk ayah, rumah yang ayah idamkan. Maaf ayah, Melina baru bisa memberinya pada ayah sekarang” kata si Melina pada ayah. Air mata ayah tak terbendung lagi kala itu. Dipeluknya Melina dengan erat. (AK: 07)

Pada kutipan di atas merupakan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain karena mengajarkan hal positif untuk membantu orangtua dari segi ekonomi. Sikap Melina yang membelikan rumah untuk ayahnya dapat ditiru anak agar tidak lupa terhadap jasa orangtua.

3) Empati

Empati adalah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami, memperkirakan perilaku seseorang, dan merasakan emosi yang dipicu oleh emosi mereka.

“Sudah Ndah, sudah cukup nangisnya! Kamu harus memberanikan diri bertanya ke mama atau papamu. Ada masalah apa sebenarnya.” “Atau kamu coba bertanya kepada pembantu di rumah, pasti mereka tahu walaupun gak banyak”. “Atau kamu coba bertanya kepada pembantu di rumah, pasti mereka tahu walaupun gak banyak”.

(NBH: 87)

Data di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa sikap empati. Sikap empati Siti ini dapat dijadikan sebagai contoh teladan dalam berteman. Bahwa teman tidak hanya ada pada saat senang tetapi juga harus membantu jika dalam kesulitan. Tokoh Siti tidak hanya berempati dengan memberikan saran kepada Indah, tetapi Siti juga membantu Indah untuk menyelesaikan masalah orangtua Indah dengan cara Siti menemani Indah pergi ke kantor ayahnya demi mencari tau apa yang menjadi latar belakang orangtuanya selalu berantam di rumah.

“Assalamu’alaikum Nurliana, aku lagi sedih, aku merasa gagal menjadi seorang guru huhuhu...,” kata Nadira dengan suara terisak. “Kamu kenapa, Nadira? Tenang dulu, jangan menangis! Coba ceritakan padaku!” jawab Nurliana dengan lembut.” (CK: 124)

Data di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa sikap empati. Sikap empati Nurlina ini dapat dijadikan sebagai contoh teladan dalam berteman. Bahwa teman tidak hanya ada pada saat senang tetapi juga harus membantu jika dalam kesulitan. Tokoh Nurliana berusaha menenangkan Nadira karena Nadira merasa sedih.

4) Tidak Mendendam

“Kitty, Ini boneka dari aku untuk Kamu. Semoga Kamu suka. Aku minta juga maaf atas kejadian kemarin,” kata Ira. “Iya, Ira, sudah aku maafkan kok. Makasih ya Ra buat bonekanya. Aku jadi merasa gak enak sama Kamu, Kamu baik banget!” kata Kitty terharu. Kitty senang mendapat boneka baru, tetapi dirinya juga merasa tidak

enek sudah bersikap seperti itu kepada Ira. Dari kejadian itu, Kitty berjanji untuk tidak berikap seperti itu lagi. Mereka berdua pun berpelukan. (KSPB: 96)

Data di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa sikap empati. Meskipun Ira sudah membuat boneka Kitty kotor tetapi Kitty tidak marah dan dendam kepada Ira. Kitty lebih mementingkan nilai persahabatan disbanding dengan boneka.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Antalogi Cerpen “18 Mengunggah” Rora Rizki Wandini, M. Pd.I, dkk. dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa Berdoa kepada tuhan,shalat dan bersyukur yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian menerima takdir tuhan,tidak mudah putus asa, kerja keras, disiplin dan semangat belajar sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa peduli sosial, membantu orang tua serta empati. Dara yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 33 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahan ajar.
- Jassin, H.B. (1991). *Tifa penyair dan daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kosasih, Nandang. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Laelasari dan nurlailah.(2006). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep

- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Nugroho Notosusanto. 1968. *Sejarah dan Hankam*. Jakarta: Dephankam.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, J. Daniel. 1996. *Linguistik Edukasional. Metodologi Pembelajaran Bahasa. Analisis Kontrastis antar Bahasa. Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, R.D. (2003). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, F. A., Nasution, K. Z., Lubis, S. H., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS YANG TERKANDUNG DALAMA CERPEN BERJUDUL "PATAH DAN RASA YANG BERDARAH" KARYA NIAM KHUROTUL ASMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 300-306.
- Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Eryina*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 229-244.
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-*

INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 201-213.

- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Subur, Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 153-168.
- Tritia, A., Poerwadi, P., Diman, P., Hidayat, N., & Mariani, M. (2022, May). *Reduplikasi Bahasa Dayak Ngaju Dalam Cerita-Cerita Tambun dan Bungai Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 27-45).
- Wandini, Rora Rizky dkk. 2019. *18 Cerita Menggugah*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.